

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MATERI ORGANISASI ASEAN

Badaruddin
SDN 2 Lenek
badaruddinsd2@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKN pada materi organisasi Asean yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PKN materi organisasi Asean melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VI SDN 2 Lenek Kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 62 %, dapat meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pkn dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya.

Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan

siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Aktifitas siswa yang maksimal dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagaimana yang diungkapkan dari para ahli, seperti Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 173), mengemukakan bahwa jenis aktivitas dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn ternyata ada berbagai permasalahan yang dijumpai antara lain : prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat, adanya siswa yang beranggapan bahwa belajar kelompok tidak perlu semua bekerja, motivasi dalam pembelajaran sangat rendah.

Pada kesempatan ini salah satu solusi atau penyelesaian yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *jigsaw* sehingga diharapkan siswa lebih maksimal aktifitasnya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Lenek kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 13 siswa dan terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan usia rata-rata 13 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Lenek kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Wirangbaya Desa Lenek Kecamatan Aikmel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 68 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 10a), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 10b), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9a), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 9b), kisi-kisi soal evaluasi siklus I (lampiran 11a), instrumen evaluasi siklus I (lampiran 11b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 11c), hasil evaluasi siklus I (lampiran 11d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi,

termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw untuk materi organisasi Asean dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	3,0	3,0	1,0	2,7	2,0	15,1	2,5	Cukup aktif
Kedua	2,7	3,3	3,0	2,3	3,0	2,7	17	2,8	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 16 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 19 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	4	2	2	2	2	18	2,6	Baik
Kedua	4	3	4	3	2	2	2	20	2,9	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 17 dan pertemuan 2 adalah 20. Tingkat aktivitas guru ini

tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=68)
1.	Amrul	L	12	60	Tidak tuntas
2.	Baiq Anisah Syafiq	P	16	80	Tuntas
3.	Baiq Hayunda Yani	P	13	70	Tuntas
4.	Deni Maulidi Frisma	L	12	60	Tidak tuntas
5.	Egi Ahadyanto Saputra	L	16	80	Tuntas
6.	Girang Adi Putra	L	12	60	Tidak tuntas
7.	Lalu Paesa Masrul	L	14	70	Tuntas
8.	Meta Melenda	P	12	60	Tidak tuntas
9.	Mila Lipyatun Cahyati	P	16	80	Tuntas
10.	Najamudin	L	12	60	Tidak tuntas
11.	Nurhidayah Fitri	P	14	70	Tuntas
12.	Redatullah	P	14	70	Tuntas
13.	Yora Saputra	L	14	70	Tidak tuntas
	Nilai Rata-rata			68,5	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			8	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			62 %	Tidak tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 62 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 68,5. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 53 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10c), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10d), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9c), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9d), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12a), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12c), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* untuk materi organisasi Asean dilaksanakan dalam 3 kali

pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,7	4,0	3,7	3,0	3,7	3,0	22,1	3,7	Aktif
Kedua	5,0	4,3	4,3	3,7	4,3	3,7	25,3	4,2	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 22,1 dan pertemuan 2 adalah 25,3. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong meningkat.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	3	23	3,3	BS
Kedua	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 23 dan pertemuan 2 adalah 26. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Amrul	L	14	70	Tuntas
2.	Baiq Anisah Syafiq	P	16	80	Tuntas
3.	Baiq Hayunda Yani	P	16	80	Tuntas
4.	Deni Maulidi Frisma	L	14	70	Tuntas
5.	Egi Ahadyanto Saputra	L	18	90	Tuntas
6.	Girang Adi Putra	L	14	70	Tuntas
7.	Lalu Paesa Masrul	L	16	80	Tuntas
8.	Meta Melenda	P	14	70	Tuntas
9.	Mila Lipyatun Cahyati	P	18	90	Tuntas
10.	Najamudin	L	14	70	Tuntas
11.	Nurhidayah Fitri	P	16	80	Tuntas
12.	Redatullah	P	14	70	Tuntas
13.	Yora Saputra	L	14	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata			76,2	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			13	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 76,2 jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar Pkn pada materi organisasi Asean. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKn materi organisasi Asean pada siswa kelas VI Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw di SD Negeri 2 Lenek Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	68,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	8
5	Jumlah siswa yang ikut tes	13
6	Persentase yang tuntas	62%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	76,2
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	13
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn pada materi organisasi Asean melalui penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi organisasi Asean.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi organisai Asean di SD Negeri 2 Lenek. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi organisasi Asean pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Lenek Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Pkn pada materi organisasi Asean siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Lenek Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,7 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 3,9.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi organisasi Asean kelas VI semester II di SD Negeri 2 Lenek Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan

secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 62 % dan siklus II sebesar 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Susilofi.Com, 2010. *Penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Pobsanten Tahun Pelajaran 2009/2010*. Sidoarjo. (Diakses Tgl 23-02-2017)